

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis kondisi operasional simpang Jl.Raya Seturan-Jl.Raya Babarsari-Jl.Kledokan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survai di lapangan dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini :

1. Menurut perhitungan dan analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) simpang tiga tak bersinyal Jl.Raya Seturan-Jl.Raya Babarsari-Jl. Kledokan dapat dikatakan mengalami permasalahan atau dalam kondisi operasional yang rendah. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :
 - a. Kapasitas (C) sebesar 1898 smp/jam
 - b. Derajat kejenuhan (DS) sebesar 1,862
 - c. Tundaan simpang lebih dari 1837 detik/smp
 - d. Peluang antrian (QP) sebesar 156,14 % - 367,68 %
2. Alternatif pemecahan masalah yang diuji coba dalam analisis menghasilkan penurunan angka derajat kejenuhan (DS) simpang walaupun angka derajat kejenuhannya masih lebih tinggi dari ketentuan yang ada dalam MKJI 1997

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan kondisi dan kinerja simpang tak bersinyal di Jl. Raya Seturan-Jl. Raya Babarsari-Jl. Kledokan perlu dilakukan:
 - a. Pemasangan rambu larangan berhenti pada daerah di sekitar simpang agar tidak ada kendaraan yang parkir di sekitar pendekatan simpang sehingga tidak mengganggu kendaraan yang memasuki maupun yang keluar simpang.
 - b. Alternatif pemecahan masalah yang kedua yaitu perpaduan antara larangan tidak boleh berhenti di Salatan di lapangan Jl Raya Seturan dan larangan belok

kanan di lengan Jl. Kledokan perlu dipertimbangkan untuk diterapkan walaupun masih belum mencapai sasaran $DS < 0,8$.

2. Untuk penelitian yang sejenis, sebaiknya analisis menggunakan metode lain selain penggunaan MKJI 1997 supaya hasil analisisnya lebih baik dan mendekati keadaan sebenarnya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kapasitas dasar untuk simpang dan perbaikan terhadap MKJI karena MKJI 1997 sudah tidak dapat diaplikasikan untuk volume arus lalu lintas yang tinggi dengan derajat kejenuhan lebih dari 1,34.
4. Untuk pemerintah, dengan hasil analisis yang menunjukkan angka pertumbuhan lalu lintas 9,75 %, diharapkan lebih memberikan perhatian dan perbaikan manajemen lalu lintas sehingga untuk tahun-tahun ke depan masalah yang berkaitan dengan manajemen lalu lintas dapat teratasi dan dampak negatifnya terminimalisir. Sehingga tidak berpengaruh besar di bidang ekonomi, sosial maupun budaya.